

## Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar Negeri

Syahrul Ramadhani<sup>1</sup>, Nursalam<sup>2</sup>, Muhlis Madani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Email: [syahrulramadhani126@gmail.com](mailto:syahrulramadhani126@gmail.com)

*Diterima 23 Desember 2021, disetujui 4 April 2022, diterbitkan 21 April 2022*

Pengutipan: Ramdhani, S, Nursalam, & Madani, M. (2022). Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Gema Wiralodra*, 13(1), 181-197, 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses dan faktor yang mempengaruhi sikap sosial melalui pembelajaran IPS yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap sosial pada murid di Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini merupakan Kualitatif metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V. Penelitian ini melibatkan murid dan kepala sekolah serta guru IPS Kelas V. Fokus dalam penelitian ini adalah sikap sosial murid dan pembelajaran IPS. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses menanamkan sikap sosial murid sudah optimal melalui pembelajaran IPS dapat ditanamkan dengan strategi pembelajaran IPS yang digunakan guru, kemampuan guru dalam memberikan contoh sikap interaksi seperti Disiplin diri, Kejujuran, Toleransi, Tolong Menolong dan Sopan Santun yang mengandung nilai sikap sosial di awal pembelajaran. Selain itu terlihat pula dari penggunaan media pembelajaran IPS. Murid kelas V memiliki individu yang berbeda-beda.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS, Sikap Sosial, Murid SD

### ABSTRACT

This research aims to find out the picture of processes and factors that influence social attitudes through IPS learning conducted by teachers to put social attitudes in students in State Elementary Schools. This research is a qualitative descriptive method. The subjects in the study were class V students. The study involved students and principals as well as IPS Class V teachers. The focus in this study was student social attitudes and IPS learning. Data collection methods are done through observation, interviews and documentation. The results of this study show that the process of instilling social attitudes of students is optimal through IPS learning can be instilled with IPS learning strategies used by teachers, teacher ability to provide examples of interaction attitudes such as self-discipline, honesty, tolerance, help and courtesy that contain the value of social attitudes at the beginning of learning. In addition, it is also seen from the use of IPS learning media. Class V students have different individuals.

Keyword (s): IPS Learning, Social Attitudes, Elementary Students

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan. Terlepas dari masalah-masalah yang masih dihadapi pendidikan, tujuan dari pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan murid supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun waktu yang akan datang.

Berdasarkan tujuan pendidikan yang diuraikan di atas, maka pendidikan harus mampu membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Pendidikan juga harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama. Hal yang terpenting dalam perkembangan anak antara umur tiga sampai enam tahun ialah perkembangan sikap sosialnya. Sejak anak berumur satu tahun, seorang anak hanya dapat terhubung dengan ibu, ayah, atau dengan orang dewasa lainnya, yang tinggal bersama-sama di rumah itu. Semua anggota keluarga mempunyai tugas tertentu untuk kepentingan si anak. Dalam perkembangan selanjutnya, kesanggupan berhubungan batin dengan orang lain makin lama tampaknya makin nyata. Perkembangan sosial barulah agak nyata bila memasuki masa kanak-kanak.

Masa anak-anak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir yaitu usia 7-12 tahun yang mana merupakan usia anak sekolah dasar (Hudiyono, 2012). Dalam perkembangan berpikirnya anak mulai berpikir logis terhadap objek yang konkret, rasa egonya berkurang dan mulai bersikap sosial (Juleha et al, 2021). Dapat diartikan apabila ego murid masih tinggi dan merasa paling benar, maka murid tersebut akan dijauhi murid yang lain. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yaitu, terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan warga negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pengembangan potensi dasar murid usia SD meliputi pengoptimalan kemampuan dasar intelektual anak, ketangkasan keterampilan motorik, dan pembentukan watak untuk mengembangkan budi pekertinya (nilai-nilai sosial kesusilaan) (Sudirman & Soleha, 2021). Sejak di tingkat dasar, secara dini guru seharusnya menyadari sejak tingkat dasar dan menerapkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tempat penyampaian materi, namun juga untuk menanamkan nilai guna pembentukan kepribadian murid yang bermoral, karena itu keberhasilan tujuan pendidikan ada pada pundak seorang pendidik (guru). Guru bertanggungjawab dalam proses pendidikan di sekolah yang kemudian akan dibawa ke dalam masyarakat.

Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertakwa (Mulyasa, 2012). Fitrah kecintaan guru kepada murid telah mendorong berbagai upaya untuk menjadikan murid menjadi makhluk yang baik". Guru merupakan salah satu komponen penting pendidikan, karena guru adalah suri tauladan bagi

murid, segala bentuk tingkah lakunya akan diperhatikan oleh murid. Bukan hanya pandai menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru juga dituntut untuk cerdas dalam menanamkan nilai-nilai serta norma sosial agar murid pandai membawa diri dalam lingkungan sosial. Pada dasarnya dimana sekolah mendidik murid agar menjadi anggota masyarakat yang berguna (Nasution, 2013). Dengan kata lain, tugas pendidikan yang berlangsung di sekolah adalah mengembangkan murid menjadi murid yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk murid menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Murid akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat. Murid juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan sosial yang majemuk dan heterogen. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, sekolah dasar menjadi lembaga formal untuk dapat mengembangkan dan melatih potensi diri murid guna melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moral (Susanto, 2013)

Berdasarkan hasil *pra-survey* penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran IPS murid di kelas V SDN No 75 Bentang Kabupaten Takalar, yakni pada bulan November 2020 diketahui bahwa pembelajaran sudah menggunakan strategi pembelajaran yang mengarahkan murid untuk bisa belajar dalam kelompok-kelompok. Dalam kelompok tersebut murid diajak untuk saling bekerja sama, tidak membeda-bedakan teman, dan saling tolong menolong. Guru juga mengajak murid berinteraksi dan bertutur kata dengan santun dan lembut. Pada saat menyampaikan materi juga terlihat guru memanfaatkan media guna menanamkan sikap sosial, seperti murid diajak berpendapat mengenai gambar yang guru tunjukkan dan murid lainnya diarahkan untuk menanggapi dan menghargai pendapat satu sama lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam melaksanakan penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sehingga

peneliti memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Oleh karena itu pula, penelitian dilakukan pada obyek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengambilan data penelitian ini, metode yang di gunakan yaitu metode triangulasi atau metode gabungan. Agar diperoleh data-data yang dibutuhkan yang dapat di uji kebenarannya, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data yang di gunakan peneliti.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik untuk menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek penelitian mengenai sikap murid dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS SDN No 75 Bentang Kabupaten Takalar. Data yang telah didapatkan tersebut di sajikan dalam bentuk cerita sedetail mungkin sesuai bahasa dan pandangan responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang diharapkan mampu menjabatani perbedaan-perbedaan individu pada diri murid. Pembelajaran IPS juga diharapkan menghasilkan generasi bangsa yang cinta akan tanah air dan memiliki nilai-nilai sikap sosial pada jenjang SD. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menanamkan atau membentuk sikap sosial pada murid, terlebih lagi dalam mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS di harapkan dapat menanamkan sikap sosial yang baik antara murid dengan murid, murid dengan guru dan murid dengan masyarakat sekitarnya.

IPS atau *Social Studies* merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan menengah, IPS mempunyai tugas mulia sebagai pondasi pengembangan potensi murid, baik secara intelektual, sosial, kultural dan sosial, yakni mampu menanamkan cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab sebagai individu, warga masyarakat, dan warganegara serta sebagai warga dunia. Selain itu IPS juga memiliki tugas mengembangkan keterampilan sosial murid agar memiliki keterampilan sosial dalam menghadapi masalah-masalah sosial, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat yang terjadi dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu murid yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir tinggi, namun murid diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

### **Kejujuran adalah salah bentuk nilai**

Dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbuat curang, atau mencuri. Ini merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain. Kejujuran dapat ditanamkan pada diri murid di jenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang di dalam kelas. Menanamkan nilai kejujuran juga dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan. Perilaku jujur adalah sikap yang wajib dimiliki semua orang. Sikap ini patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, hingga masyarakat. Perilaku jujur juga harus diasah terus-menerus agar mengakar dalam diri seseorang.

Perilaku Jujur di Lingkungan Sekolah di lingkungan sekolah antara lain: Mengerjakan tugas atau ujian tanpa mencontek, tidak berbohong kepada guru atau teman-teman serta tidak mengambil barang milik teman. Hasil wawancara dengan guru kelas V Bapak Nurzaman Maro, S.Pd yaitu, langkah yang akan saya ambil jika ada murid yang kurang jujur dalam mengerjakan tugas maka saya akan menyuruhnya maju kedepan kelas untuk mempertanggung jawabkan tugas yang mereka kerjakan” (wawancara 28/03/2021)

Perilaku jujur merupakan salah satu sifat yang wajib dimiliki oleh setiap orang dan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Nilai kejujuran wajib ditanamkan sejak dini pada anak-anak, karena hal ini akan membawa pengaruh hingga usianya dewasa.

### **Sopan santun dalam hal pinjam-meminjam**

Apabila akan menggunakan barang hak milik orang lain, selalu memohon izin, dan setelah selesai harus mengembalikannya dan selalu mengucapkan terima kasih atas budi baiknya. Sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.

Sopan santun harus diterapkan dimanapun sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat kita berada. Contohnya seperti didalam lingkungan rumah, baik didalam maupun diluar lingkungan rumah, maka sopan santun yang harus diwujudkan antara lain: Menghormati orang tua, seperti tingkah laku yang baik, berbicara dengan lemah lembut, berkata jujur, tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti perasaannya seperti suka berbohong dan

tidak mendengar nasihatnya. Menyayangi adik, kakak, saudara, dan seluruh keluarga dengan cara bertutur kata yang baik, tidak berkata kasar dan menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga. Menghormati para tetangga yang berada disekitar rumah dengan sering bertegur sapa ketika saling bertemu, dan saling tolong menolong disaat sedang ada yang membutuhkan.

Hasil wawancara dengan murid yaitu Fathirah Saharuddin menurutnya sikap sopan santun untuk semua orang baik kepada orang yang lebih dewasa maupun teman sebaya karena jika kita menghormati orang maka mereka akan menghargai kita” (wawancara 29/03/2021). Bersikap sopan kepada semua orang mungkin membutuhkan sedikit usaha daripada berbuat kasar. Namun ingat bahwa orang yang Anda temui tidak selamanya mengalami hari yang menyenangkan. Untuk itu bersikaplah sopan. Kesopanan kecil bisa menjadi hal yang dapat menghibur mereka. Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma/etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

### **Toleransi**

Toleransi adalah sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku. Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran ras, dan keyakinan berbeda-beda.

Toleransi menghargai perbedaan semacam ini memang mudah diucapkan, tetapi tidak mudah dijalankan. Memperkenalkan toleransi pada anak-anak akan membentuk karakter yang terbuka dan berempati pada sekitarnya. Tidak hanya itu, anak-anak juga akan mengerti bagaimana menghargai dan bertanggung jawab. Ini merupakan modal utama bagi anak untuk bisa mencintai hidup yang dijalannya. Namun masih ada beberapa yang bisa dilakukan untuk membantu murid memahami akan pentingnya toleransi. Adapun yang di paparkan salah satu guru yaitu Ibu Rahmawati S.Pd tentang cara menoleransi murid jika mereka lupa mengerjakan PR yaitu: “lupa adalah hal lumrah dan manusiawi jika mereka lupa mengumpulkan tugas, saya akan memakluminya akan tetapi jika mereka berkali-kali melakukan kesalahan yang sama maka saya akan menoleransi dengan cara memberikan

tugas yang lebih banyak dari pada murid yang lainnya agar mereka tidak menyepelekan teguran yang di berikan gurunya” (wawancara 28/03/2021). Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di dapat di simpulkan bahwa guru melakukan toleransi dalam hal wajar atau tidak berlebihan jika murid melanggar aturan di dalam kelas. Mereka hanya memberi sanksi mengerjakan tugas agar mereka dapat mengefisienkan waktu bermain dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang di berikan gurunya.

Dengan menanamkan sikap toleransi kepada anak sejak dini yang diharapkan agar bisa memahami dan menghargai orang lain ataupun satu sama lain. Tentu saja hal ini penting sebagai modal untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang sangat beragam. Tidak mudah untuk mengajarkan sikap toleransi kepada anak. Namun dengan berbagai cara yang ada maka perlahan-lahan bisa untuk memperkenalkan sikap bertoleransi.

### **Disiplin diri membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri**

Disiplin diri dapat membentuk seseorang untuk tidak mudah puas terhadap apa yang telah diraih dengan cara mengembangkan kemampuan, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan. Semua itu bentuk dari sikap hormat menanamkan nilai disiplin diri dapat dimulai dari tanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas. Karakter disiplin ini juga bisa berpengaruh terhadap lingkungan sekitar murid. murid yang memiliki karakter disiplin dan bisa melaksanakan tanggung jawabnya dengan mudah dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu maka murid lain juga akan menimbulkan kecemburuan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Sehingga murid yang kedisiplinannya tinggi bisa mempengaruhi murid lain yang kedisiplinannya masih kurang dan banyak mendapat hambatan-hambatan dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang murid. Akan tetapi terkadang pula saat ini ada juga sebagian murid yang masa bodoh terhadap aktivitas yang dilakukan oleh murid. Anggapan mereka bahwa jika sudah ada murid memiliki disiplin yang tinggi dan mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai yang ditentukan maka murid yang lain tidak dipedulikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Rukianti S.Pd tentang Bagaimana kondisi kedisiplinanmurid di dalam kelas pada saat mata pelajaran IPS berlangsung yaitu:

“kondisi kedisiplinan murid sudah bagus dan terarah karena mereka menaati peraturan-peraturan yang ada“(wawancara27/03/2021). Hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan

bahwa sikap sosial murid SD sudah masuk dalam kriteria baik karena peneliti dapat melihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat matapelajaran berlangsung.

Diketahui bahwa disiplin yang dilakukan oleh murid dalam proses pembelajaran yang diikuti tersebut sangat bermanfaat tidak hanya untuk pribadi murid itu sendiri akan tetapi juga berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Dikatakan demikian karena jika seorang murid yang sudah terbiasa sebagai murid yang disiplin tentu akan mudah dalam mengerjakan segala sesuatu baik itu kegiatan sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya saja kegiatan di sekolah ikut dalam sebuah organisasi seperti pramuka maka murid yang memiliki sikap disiplin tersebut akan melaksanakan kewajibannya sebagai anggota pramuka dan juga melaksanakan tanggung jawabnya dalam belajar.

Kembali guru yang berangkutan memaparkan bahwa bagaimana cara agar kedisiplinan murid tetap terjaga yaitu dengan cara: “Memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mereka (murid) mencontohi dan disiplin dalam mengerjakan sesuatu”(wawancara 27/03/2021). Perilaku anak yang malas mengerjakan tugas atau PR merupakan salah satu hal yang sering ditemukan pada anak-anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, sebagai guru atau orang tua perilaku anak yang malas mengerjakan tugas atau PR terkadang menimbulkan masalah tersendiri. Berdasarkan manfaat dari pemberian tugas atau PR kepada murid, cukup berperan signifikan dalam pembentukan kepribadian anak baik dalam aspek intelegensi maupun dari segi aspek sikap. Oleh karena itu demi tercapainya manfaat tugas dalam pembentukan pribadi murid, maka perilaku murid yang malas dalam mengerjakan tugas harus diatasi dan diminimalisir. Jika berbicara tentang masalah yang kadang ditunjukkan oleh murid yang malas mengerjakan tugas biasanya tak selamanya disebabkan oleh faktor dari dalam diri murid tetapi kadang disebabkan oleh guru yang kurang tepat dalam memberikan perlakuan kepada murid sehingga seolah-olah murid tersebut malas mengerjakan tugas atau PR padahal sejatinya murid itu tidak semalas yang kelihatannya.

Kemudian peneliti kembali meminta data menurut kepala sekolah SDN NO. 75 Bentang Bapak H. Beta mengemukakan bahwa apa yang melatarbelakangi dalam menanamkan sikap sosial disiplin pada murid yaitu: “Menurut saya sendiri selama menjadi kepala sekolah di sekolah ini, nilai kedisiplinan murid kurang optimal karena melihat dari latar belakang mereka sendiri kurangnya perhatian tentang pendidikan disiplin” (wawancara 27/03/2021). Dari paparan kepala sekolah SDN NO. 75 Bentang di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap disiplin diri itu berasal dari latar belakang keluarga



murid itu sendiri. Mereka akan menerapkan sikap disiplin jika orang tua mereka tegas dalam mendidik baik dari segi waktu maupun hal lainnya.

**Tolong menolong adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpapamrih**

Sikap tolong menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Keadaan internal tersebut berupa keyakinan yang diperoleh dari proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan yang mereka dapatkan. Selain beberapa pengertian di atas bahwa sikap juga dipengaruhi oleh aspek-aspek kemampuan yang menjadi dasar kemampuan manusia.

Sikap merupakan salah satu aspek kemampuan manusia yang dibedakan menjadi tiga aspek kemampuan, yaitu aspek kognitif (pengetahuan) aspek efektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan). Kembali peneliti meminta data melalui wawancara kelas V yaitu Nurma Inna Aprilia tentang apa itu sikap sosial, maka murid tersebut mengemukakan bahwa: “sikap sosial adalah sikap yang dimiliki oleh setiap manusia, misalnya membutuhkan bantuan jadi kita harus saling tolong menolong” (wawancara27/03/2021). Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa murid SD kelas V sudah paham apa yang dimaksud dengan sikap sosial itu sendiri. Sehingga murid lebih mudah memahami dan menerapkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan hal tersebut, juga diungkapkan oleh murid yang bernama Anugrah Nur Anggraeni tentang sikap sosial apa yang sering mereka dapatkan pada saat belajar di kelas yaitu: “Guru sering mengajarkan kita untuk saling tolong menolong di dalam kelas dan disiplin dalam menaati peraturan sekolah” (wawancara27/03/2021). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas V yaitu Bapak Nurzaman Maro S.Pd selalu menerapkan nilai sikap sosial terhadap murid melalui pola pembiasaan agar mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa sikap yang dapat kita pratekkan apabila melihat teman kita sedang dalam kesusahan antara lain: Menyanyakan permasalahan yang sedang dihadapi, menghibur kawan kita agar tidak stres memikirkan kesulitan yang sedang ia hadapi, membantu mencari solusi terhadap permasalahan kawan,serta membantu kawan dalam menyelesaikan kesulitan. Kembali peneliti melakukan wawancara terhadap murid kelas V yakni Alif Nuansa Saputra tentang sikap apa yang harus dilakukan jika salah seorang temanmu dalam keadaan

kesusahan yaitu: “Saya akan menunjukkan kepedulian dan menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan pertolongan” (wawancara 28/03/2021). Dapat di lihat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa sikap sosial murid kelas V sudah optimal dalam penerapannya. Maka dari itu, langkah bagusya lagi jika guru dan kepala sekolah dapat meningkatkan lagi dalam menanamkan sikap sosial murid tersebut.

Kembali peneliti meminta data melalui wawancara terhadap Bapak H. Beta selaku kepala sekolah tentang faktor yang mempengaruhi sikap sosial murid di sekolah ini yaitu: “Iya ada 2 faktor yang mempengaruhi sikap sosial murid yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat” (wawancara 28/03/2021). Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti maka dapat di simpulkan bahwa sikap sosial dapat di pengaruhi berdasarkan latar belakang keluarga dan lingkungan tempat murid itu tinggal. Sikap sosial murid dapat berkembang dan meningkat jika mereka selalu melihat atau mencontohi sikap yang positif. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS**

Menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS sangat baik guru lakukan untuk menanamkan sikap sosial apalagi di dalam pembelajaran IPS banyak terdapat materi-materi yang cocok untuk guru dalam menanamkan sikap sosial. Sikap sosial dapat ditanamkan melalui pembiasaan, figur yang baik, yang dapat murid lihat melalui guru, orang tua dan teman sebayanya. Pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu murid dalam menanamkan sikap sosialnya dan menjadikan murid pribadi yang disiplin, tegas, tolong menolong, saling menghargai, ramah kepada siapapun.

Sikap sosial merupakan sikap seseorang dalam menanggapi orang lain di lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat interaksi. Sikap sosial sudah cukup tampak dalam diri murid kelas V SDN No 75 Bentang Kabupaten Takalar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan sikap sosial, yaitu:

- a) Faktor pendukung adalah faktor yang melatarbelakangi murid dalam menanamkan sikap sosial tersebut. Faktor pendukung penanaman sikap sosial pada murid bisa siapa saja, mulai dari orang tua, guru, atau lingkungan sekitar yang dilihatnya. Penanaman sikap sosial kepada murid akan lebih mudah dilakukan jika banyak faktor yang mendukungnya, misalnya contoh-contoh yang baik yang selalu murid lihat ketika murid sedang berada dimanapun. Masa kanak-kanak merupakan masa dimana murid melakukan sebagian aktivitasnya dengan mencontoh perilaku orang lain. Oleh sebab itu

akan sangat baik jika setiap harinya murid selalu diperlihatkan dengan perbuatan yang baik.

- b) Faktor penghambat, faktor penghambat sama dengan faktor yang tidak mendukung atau yang menjadi penghalang. Dalam menanamkan sikap sosial pada murid, guru, dan bahkan orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada anak. Misalnya jika orang tua sering bertengkar, tidak bersosialisasi pada tetangga maka anak juga akan melihat dan mencontoh perbuatan orang tuanya. Faktor penghambat dalam penanaman sikap sosial pada murid bisa beradapada diri murid sendiri. Jika tidak adanya kemauan dari murid untuk menjadikan dirinya baik, maka orang lain juga akan kesusahannya untuk menanamkan sikap kepadanya.

Sikap sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apa pun. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, begitu juga pentingnya bagi seorang murid. Dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain. Oleh karena itu pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong menolong.

Sikap peduli sosial dan suka menolong merupakan tulang punggung keteguhan suatu masyarakat. Jika tidak ada sikap ini, masyarakat akan ambruk. Dengan menanamkan dan mengembangkan nilai karakter peduli sosial kepada murid maka akan terbentuk generasi-generasi baru yang saling menghormati, saling membantu dan bekerja sama untuk mensejahterakan lingkungan masyarakat di lingkungan di masa depan.

## **Pembahasan**

### **Menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS**

Menanamkan sikap sosial murid SDN No75 Bentang Kabupaten Takalar dilatar belakangi oleh peran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Menanamkan sikap sosial juga dilakukan guna melatih murid agar dapat hidup lebih teratur dan terarah sehingga dapat menjadi warga negara yang baik. Faktor lain yang mendukung dalam menanamkan sikap sosial di Murid SDN No75 Bentang Kabupaten Takalar adalah terkait dengan kondisi latar belakang murid yang berbeda-beda. Ada yang memang berasal dari keluarga lengkap sehingga sikapnya telah baik, namun banyak pula diantara murid yang berasal dari keluarga tidak mampu. Selain itu, di SDN No. 75 Bentang Kabupaten Takalar juga terdapat murid yang memang kurang, baik secara fisik maupun psikis.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perhatian khusus dari pihak sekolah untuk membekali murid agar tumbuh menjadi murid yang memiliki kemampuan tidak hanya dalam hal pengetahuan, namun juga memiliki sikap sosial yang baik. Hal tersebut akan mendorong murid untuk tumbuh menjadi warga negara yang baik.

Menanamkan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga dan lain-lain. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah. Banyak orang berpendapat bahwa mengajarkan sikap adalah merupakan tanggung jawab orang tua atau lembaga-lembaga keagamaan. Tetapi tidaklah demikian halnya. Lembaga-lembaga sekolah pun memiliki tugas pula dalam membina sikap ini. Bukankah tujuan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, membimbing murid agar memiliki sikap seperti yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan. Dengan demikian lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah memiliki tugas untuk menanamkan dan membina sikap murid menuju kepada sikap yang kita harapkan.

Menanamkan sikap sosial murid merupakan suatu keinginan yang sangat diharapkan terutama oleh orang tua. Rasa bangga pasti menghampiri orang tua ketika melihat anaknya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar sudah memiliki sikap sosial yang baik. Sikap sosial pada anak dapat berpengaruh pada pola kehidupan anak saat ini sampai dia besar nantinya. Pengajaran yang tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap anak dapat membentuk sikap sosial yang baik pada anak.

Menanamkan sikap sosial akan membentuk murid menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna sebagai bekal terjun ke masyarakat di masa mendatang. Peran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Hal tersebut mengandung arti bahwa peran tersebut harus melibatkan orang lain dan tidak dapat dinyatakan sendiri. Manusia untuk dapat hidup lebih teratur dan terarah serta mampu menjadi warga negara yang baik tentu tidak terlepas dari peran orang lain.

Menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada murid SDN No. 75 Bentang Kabupaten Takalar dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat nilai-nilai sikap sosial sebagai tujuan khusus pembelajaran, persiapan materi, serta media pembelajaran yang dapat mendukung proses menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum di Sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan murid supaya

dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan dunia. Begitu pentingnya pendidikan IPS diterapkan di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, terutama di sekolah dasar dan menengah.

Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap sendiri dapat bersifat menguntungkan dan tidak menguntungkan karena hubungannya dengan perasaan baik positif maupun negatif mengenai seseorang, objek, atau masalah tertentu. Perasaan tersebut akan menimbulkan suatu perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pemikiran.

Sikap sosial merupakan satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Sikap dibentuk sepanjang perkembangan hidup seseorang dan turut mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap objeknya sehingga akan menimbulkan tindakan yang khas. Sikap dibedakan menjadi dua yakni sikap sosial dan juga sikap individu. Sikap sosial merupakan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap individu merupakan kesukaan atau ketidaksukaan pribadi atas objek, orang, binatang, dan hal-hal tertentu. Sikap sosial dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial.

Sikap sosial yang tampak dan kurang tampak tersebut merupakan buah dari hasil interaksi sosial murid yang baik, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Ada pun sikap sosial yang dimaksud antara lain: Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbuat curang, atau mencuri. Ini merupakan salah satu cara dalam menghormati oranglain.

Sopan santun berkaitan dengan menghormati orang lain atau orang yang lebih tua. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Toleransi merupakan bentuk refleksi darisikap hormat, sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentukperbedaan.

Disiplin diri, penanaman nilai disiplin diri dapat dimulai dari tanggung jawab dalam melaksanakan piketkelas. Tolong menolong adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS**

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan sikap sosial pada anak sewaktu anak di sekolah. Guru merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru juga harus memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya dapat ditiru oleh anak. Dilihat dari observasi yang dilakukan guru dalam mengajarkan sikap terhadap murid sudah baik. Pembelajaran yang aktif yang diterapkan oleh guru dan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terbukti sangat disukai murid. Jika murid sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi dan menanamkan sikap.

Pembelajaran IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan murid berperan serta dalam kelompok masyarakat dimana ia tinggal. RPP tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Nilai-nilai sikap sosial yang ditanamkan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan dari materi tersebut dapat ditentukan pula metode serta media pembelajaran yang sesuai materi dan dapat menunjang proses menanamkan sikap sosial murid. Kegiatan-kegiatan lain yang mendukung proses menanamkan sikap sosial diantaranya kegiatan qurban dan zakat sebagai media menanamkan sikap peduli, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan LDK, lomba-lomba, serta kegiatan rutin lainnya seperti jadwal wajib sholat Jum'at untuk memupuk rasa tanggung jawab. Budaya-budaya tersebut menunjukkan bahwa murid SDN No75 Bentang Kabupaten Takalar utamanya menanamkan sikap sosial tidak hanya dalam pembelajaran, namun mulai dari awal masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah.

Peran tersebut dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah mengandung arti bahwa murid memerlukan bantuan guru IPS yang membekali murid untuk mampu menjadi generasi yang siap terjun ke masyarakat. Guru tidak dapat menjadi guru tanpa adanya murid, begitu pula seorang murid tidak dapat menjadi murid yang sesungguhnya tanpa adanya seorang guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara guru dengan murid dalam konteks pembelajaran. Guru, murid, maupun warga sekolah lain juga melakukan hubungan timbal balik melalui program-program serta kegiatan yang ada di sekolah.

Sebagai suatu proses kerja sama pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan murid saja, akan tetapi guru dan murid secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan murid akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran

merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan murid mengarah pada tujuan yang sama.

Sedangkan orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap sosial pada anak. Apalagi orang tua memiliki waktu yang sangat banyak ketika dirumah dalam mengajarkan anak apapun. Guru saja dituntut untuk memberi contoh yang baik pada anak, apalagi orang tua. Karena pengajaran pertama yang diterima anak itu melalui orangtua. Selama melakukan penelitian diperoleh data mengenai pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kepada murid SDN No75 Bentang Kabupaten Takalar.

Di dalam pergaulan anak, teman-temannya juga berpengaruh dalam menanamkan sikap sosial kepada murid, terlebih waktu murid juga banyak dihabiskan bersama temannya. Di sekolah mata pelajaran IPS dapat menanamkan sikap sosial yang baik terhadap anak. Misalnya, keanekaragaman suku bangsa, budaya di Indonesia dan lain-lain. Dari materi-materi tersebut murid diharapkan dapat memiliki rasa saling menghargai dalam suatu perbedaan. Disini peran gurulah yang sangat diharapkan untuk menanamkan sikap sosial pada anak.

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan murid dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri murid itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri murid untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Selama melakukan penelitian diperoleh data terkait sikap sosial murid yang tampak dan kurang tampak dalam diri murid SDN No75 Bentang Kabupaten Takalar.

## **KESIMPULAN**

Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Murid SDN No. 75 Bentang Kabupaten Takalar, dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial murid dengan strategi pembelajaran IPS, kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada murid baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengkaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial dan dengan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial diawal pembelajaran, menggunakan media pembelajaran IPS, dan melakukan evaluasi terkait sikap sosial. Penanaman Sikap-sikap Sosial Murid Kelas V Melalui Pembelajaran IPS Pada Murid SDN No. 75 Bentang Kabupaten Takalar, Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator-indikator yang telah peneliti jabarkan, yaitu: Kejujuran,

Sopan Santun, Disiplin Diri, Toleransi, dan Tolong Menolong. Dalam diri murid belum memenuhi seluruh Sub.Indikator kejujuran dan disiplin diri, ini dikarenakan keberagaman dari berbagai informan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Ali, M. (2015). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Bambang, A. S. (2015). *Psikologi Sosial*, Jawa Barat: Pustaka Setia Arya. 2010. *Teori Belajar Behaviorisme*. (online). Tersedia: <https://safnowandi.wordpress.com/2012/11/03/teori-behaviorisme/,diakses> tanggal 27 Februari 2020
- Azwar, S. (2016). *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Manusia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Selatan: Wali.
- Gunawan, H. A. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa*, Surabaya: Erlangga.
- Juleha, S., Sudirman, L. N., Arifuddin, A., & Gunadi, F. (2021). Investigating the Cognitive Development of Slow Learners through Constructivist Geometry Games. In *ICONEBS 2020: Proceedings of the First International Conference on Economics, Business and Social Humanities, ICONEBS 2020, November 4-5, 2020, Madiun, Indonesia* (p. 21). European Alliance for Innovation.
- Kadir, A, Dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Lickona, T. (2012). *Charracter Matters*, Jakarta: Bumi Aksara.



- Mahmudah, S. (2011). *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farouk, M & Jaali, D. (2003). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK Pres.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moelong, J.L. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Sanjaya. 2011. *Pengertian Respon*. (online). Tersedia:  
<https://safnowandi.wordpress.com/2012/11/03/teori-behaviorisme/>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Slameto. (2013). *Belajaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, S., & Soleha, S. (2021). Pelatihan Cara Cepat Perhitungan Perkalian Menggunakan Metode Garis Untuk Siswa SD Di Desa Sukadana Kecamatan Tukdana. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44-52.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Mangunan*. Journal. FIPUNY.
- Supardan, D. (2007). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus PPPB. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.